

BAB III

METODE PENELITIAN

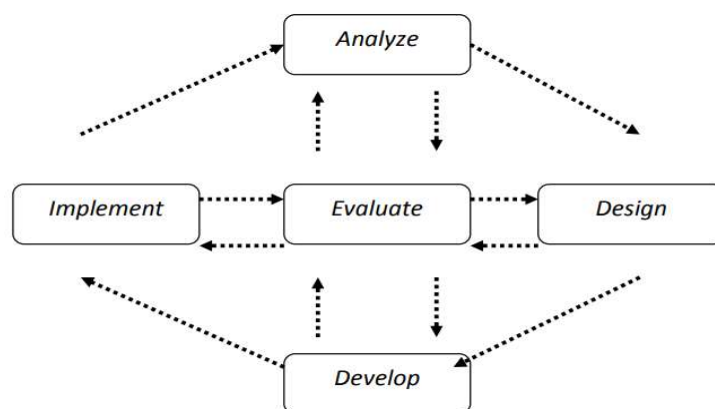
3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Design and Development* (D&D) atau desain dan pengembangan yang didefinisikan oleh Richey dan Klein (2007, hlm. 1) sebagai,

The systematic study of design, development, and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional and non-instructional product and tools and new or enhanced models that govern their development.

Dengan model pengembangan ADDIE atau *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Model ADDIE menurut Branch (dalam Suryani, dkk. 2018) pada dasarnya adalah hasil dari suatu paradigma pengembangan. ADDIE adalah komponen utama dari pendekatan sistem untuk pengembangan pembelajaran dan prosedur pengembangan dalam pembelajaran (Januszewski dan Molenda, dalam Suryani, dkk. 2018, hlm. 125). Salah satu yang bisa dikembangkan menggunakan model ADDIE adalah media pembelajaran. Model ADDIE sangat cocok digunakan oleh peneliti karena sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu mengembangan sebuah produk yaitu media pembelajaran.

Keunggulan dari model ADDIE, yaitu dilihat dari prosedur kerjanya yang sistematis karena setiap langkah yang dilaluinya selalu mengacu pada langkah sebelumnya yang sudah diperbaiki sehingga diharapkan dapat memperoleh produk yang efektif (Suryani, dkk. 2018). Alasan penggunaan model ADDIE karena model penelitian ini terfokus pada penelitian pengembangan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu media pembelajaran (Suryani, dkk, 2018, hlm. 124). Jika prosedur yang sistematis tersebut digambarkan, maka akan terlihat seperti ini.



Gambar 3.1 Prosedur Sistematis Model ADDIE

3.2 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang dimodifikasi oleh Branch (dalam Suryani, dkk. 2018). Maka prosedur penelitian ini memiliki 5 tahap yaitu:

3.2.1 Tahap Analisis (*Analysis*)

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini yaitu mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book*, menganalisis kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, dan menganalisis materi pada Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Subtema 2 Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia Pembelajaran 1 dan motivasi belajar. Selain itu, peneliti melakukan kegiatan pengamatan pada kelas 3 sekolah dasar di salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Cicendo, Kota Bandung. Dalam kegiatan pengamatan ini, fenomena yang peneliti temukan dijadikan sebagai variabel penelitian. Analisis yang dilakukan berupa analisis kebutuhan siswa dan analisis kurikulum/materi

Setelah peneliti menemukan gambaran bagaimana kondisi di lapangan, peneliti menarik kesimpulan bahwa masih terbatasnya media pembelajaran yang digunakan saat proses belajar dan mengajar di

sekolah dasar khususnya kelas 3. Hal tersebut menjadi sebuah kepentingan peneliti untuk dilakukan sebuah perbaikan. Oleh karena itu, peneliti membuat sebuah pengembangan media pembelajaran pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 3 sekolah dasar.

3.2.2 Tahap Desain (*Design*)

Pada tahap perancangan, program pembelajaran perlu dirancang secara jelas agar program dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Perancangan media yang akan digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan materi yang telah ditentukan. Adapun Langkah-langkah pengembangan media *Pop-Up Book* ini antara lain:

1. Menentukan judul

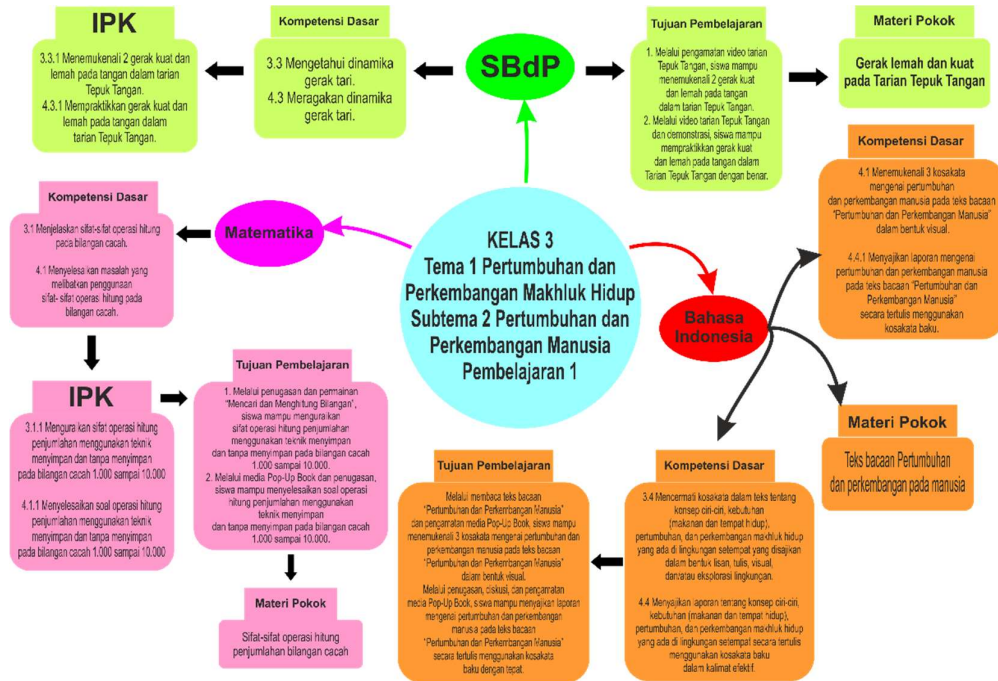
Judul yang dikembangkan merupakan materi dari kelas 3 yaitu “Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluh Hidup Subtema 2 Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia Pembelajaran 1”.

2. Menuliskan dan mengembangkan materi

Di awali dengan membuat *wireframe* untuk desain media *Pop-Up Book*. Keseluruhan penulisan isi *Pop-Up Book* menggunakan font dari *software Canva* yang dipilih untuk mempermudah atau memperjelas ketika dibaca. Sedangkan isi materi dikembangkan berdasarkan buku siswa kelas 3 yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dikembangkan juga oleh peneliti.

Penentuan materi disesuaikan dengan masalah yang ditemukan seperti tidak adanya tambahan penggunaan media dalam pembelajaran tematik sehingga pembelajaran kurang menarik dan materi sulit dipahami oleh siswa. Materi yang dimuat ke dalam media pembelajaran yaitu Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluh Hidup Subtema 2 Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia Pembelajaran 1 dengan muatan

pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBdP. Dengan muatan Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4, Matematika 3.1 dan 4.1, dan SBdP 3.3 dan 4.3. Kompetensi dasar kemudian diturunkan menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Pemetaan materi *Pop-Up Book* dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut:



Gambar 3.2 Pemetaan materi *Pop-Up Book*

3. Menentukan Layout

Tata letak *Pop-Up Book* menggunakan media *Canva*, produk yang berbentuk buku dengan ukuran A4 atau 21 x 29,7 cm jenis kertas *art paper*. Hasil media *Pop-Up Book* yang telah melewati tahap pengembangan yang dapat digunakan khusus kelas 3 untuk pembelajaran Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Subtema 2 Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia Pembelajaran 1.

3.2.3 Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ketiga melakukan pengembangan media *Pop-Up Book* yang telah melalui perencanaan desain. Kegiatan pengembangan didalamnya terdapat proses membuat dan mengkombinasikan produk sesuai dengan desain yang telah ditentukan sebelumnya. Langkah-langkah pengembangan media *Pop-Up Book* diantaranya:

- a. Peneliti membuat media *Pop-Up Book*.
- b. Membuat instrumen atau angket validasi untuk ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran. Instrumen untuk validasi media terdiri dari aspek kemudahan akses, aspek interaktivitas serta aspek kualitas media. instrumen untuk validasi materi terdiri dari aspek kesesuaian, aspek kejelasan sajian serta kualitas media. Dan instrumen untuk validasi praktisi pembelajaran terdiri dari aspek kesesuaian, aspek kejelasan sajian, aspek berorientasi siswa serta aspek kualitas media.
- c. Memvalidasi desain bahan ajar oleh ahli media dan ahli materi melalui instrumen yang telah dibuat.
- d. Memperbaiki desain media *Pop-Up Book* jika para ahli memberikan sebuah revisi.

3.2.4 Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi merupakan tahapan menguji produk media *Pop-Up Book* yang telah dikembangkan untuk siswa di SDN LH Kota Bandung yang berjumlah 25 siswa. Penerapan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dalam kelas. Peneliti akan terjun langsung pada kegiatan tersebut guna memberikan panduan bagaimana menggunakan media *Pop-Up Book* untuk mendapatkan hasil terbaik terkait peningkatan motivasi belajar siswa. Peneliti melakukan operasi ini untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan media pembelajaran yang dikembangkan.

3.2.5 Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada langkah terakhir merupakan proses perolehan hasil dari penggunaan media *Pop-Up Book* yang telah diterapkan kepada subjek. Pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan ketika proses implantasi berlangsung. Melalui penyebaran angket kepada siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran. Sehingga pada proses ini akan mengetahui dan mengukur peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil angket tidak hanya diperoleh dari siswa, tetapi dari ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran untuk memahami keefektifan produk yang dikembangkan sebelumnya. Selanjutnya hasil tersebut akan dievaluasi untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang didapat dalam mengembangkan media *Pop-Up Book* tersebut.

3.3 Partisipan Penelitian

Pengguna dari produk merupakan partisipan penelitian yang akan dikembangkan untuk kelas 3 sekolah dasar di SD LH Kota Bandung. Untuk keperluan penelitian, peneliti mengambil sampel 25 siswa dari kelas 3 untuk mengikuti proses pembelajaran.

Untuk memvalidasi pengembangan media pembelajaran *Pop-up Book*, maka dibutuhkan dua orang ahli dan satu praktisi di bidang yang terkait sebagai validator pada produk penelitian, diantaranya:

3.3.1 Ahli Materi

Ahli materi dalam penelitian ini adalah dosen Pembelajaran Terpadu pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen Pedagogik, Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3.2 Ahli Media

Ahli media dalam penelitian ini adalah dosen mata kuliah Pendidikan Seni Rupa pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3.3 Praktisi Pembelajaran

Pihak sekolah sebagai praktisi pembelajaran dari penelitian ini adalah guru (wali kelas) kelas 3 yang menjadi partisipan dalam penelitian ini. Guru diminta untuk menjadi penilai dari media pembelajaran yang

telah dibuat, berdasarkan instrumen penilaian yang sudah disusun sebelumnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang diinginkan. Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Angket dalam penelitian ini digunakan sebagai penghimpun data untuk menilai media *Pop-up Book* yang dikembangkan melalui *expert review* (ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban. Angket dalam penelitian ini berisi pernyataan yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur kelayakan produk yang telah dibuat.

3.4.2 Tes Tindakan

Penilaian dengan tes perbuatan atau tindakan adalah tes yang disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau tindakan penampilan. Penilaian tes perbuatan dilakukan sejak peserta didik melakukan persiapan, melaksanakan tugas sampai dengan hasil akhir yang dicapainya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan.

3.5.1 Lembar Angket *Expert Review* (Validator)

Format lembar angket para ahli sebagai *expert review* atau validator berisikan poin indikator penilaian yang berkaitan dengan produk

pengembangan yang dibuat oleh peneliti. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari produk menurut ahli materi dan ahli media. Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk memvalidasi media *Pop-up Book* yang telah dibuat oleh peneliti.

a. Angket untuk Ahli Media

Angket untuk ahli media ini digunakan untuk mengetahui kualitas produk yang sudah peneliti kembangkan. Berikut kisi-kisi instrumen penilaian angket untuk ahli media berdasarkan teori kelayakan media pembelajaran menurut Asyhar (2011, hlm. 82).

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Ahli Media

Aspek	Indikator
Kemudahan Akses	Kemudahan akses atau penggunaan media pembelajaran.
Interaktivitas	Tata letak bentuk <i>Pop-up</i> . Kesesuaian Bahasa yang digunakan.
Kualitas Media	Kualitas tampilan media pembelajaran. Kejelasan dan kelengkapan penyajian materi, dan gambar

b. Angket untuk Ahli Materi

Angket untuk ahli materi ini digunakan untuk mengetahui kualitas materi dari produk yang sudah peneliti kembangkan. Berikut kisi-kisi instrumen penilaian angket untuk ahli materi berdasarkan teori kelayakan media pembelajaran menurut Asyhar (2011, hlm. 82).

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Ahli Materi

Aspek	Indikator
Kesesuaian	Kesesuaian indikator dan tujuan pembelajaran.
Kejelasan Sajian	Kejelasan dan kelengkapan penyajian materi. Kesesuaian penggunaan bahasa dan kalimat yang jelas.
Kualitas Media	Kualitas tampilan media pembelajaran. Kejelasan dan kelengkapan penyajian Materi dan gambar.

c. Angket untuk Praktisi Pembelajaran

Angket untuk guru ini digunakan untuk mengetahui kualitas produk menurut guru sekolah dasar kelas III yang sudah peneliti kembangkan. Berikut kisi-kisi instrumen penilaian angket untuk ahli pembelajaran berdasarkan teori kelayakan media pembelajaran menurut Asyhar (2011, hlm. 82).

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Praktisi Pembelajaran

Aspek	Indikator
Kesesuaian	Kesesuaian indikator dan tujuan pembelajaran.
Kejelasan Sajian	Kejelasan dan kelengkapan penyajian materi. Kesesuaian penggunaan bahasa dan kalimat yang jelas.
Berorientasi Siswa	Memberikan kemudahan pada siswa
Kualitas Media	Kualitas tampilan media pembelajaran. Kejelasan dan kelengkapan penyajian materi dan gambar

3.5.2 Lembar Angket atau Kuesioner Motivasi Belajar

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan penelitian yaitu untuk mengungkap motivasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran motivasi belajar siswa adalah kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002, hlm. 128).

Angket dalam penelitian dirumuskan dalam kisi-kisi dan dijadikan butir-butir pernyataan. Butir-butir pernyataan dalam pernyataan instrumen merupakan gambaran tentang motivasi belajar siswa. Angket yang disebar disusun dengan opsi jawaban dari (SS), Setuju

(S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), hingga Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Pernyataan		Jumlah Soal
				Positif	Negatif	
1.	Motivasi Belajar	Tes Tindakan				
		Durasi	Berkaitan dengan berapa lama kemampuan penggunaan waktu belajar.	1, 2, 5	3, 4	5
2.		Persistensi	Seberapa tetap dan lekat terhadap tujuan kegiatan belajar.	6, 7, 8	9, 10	5
3.		Kuisoner				
		Ketabahan dan keuletan	Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan kegiatan belajar.	12, 13, 14	11, 15	5
4.		Devosi	Pengabdian dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa) untuk mencapai tujuan kegiatan belajar.	18, 19, 20	16, 17	5

Indikator di atas berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Abin Syamsuddin Makmun (2007, hlm. 40).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dikelompokkan berdasarkan data penelitian yang diperoleh pendekatan penelitian yang digunakan. Sugiyono (2019, hlm. 206) berpendapat bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data telah terkumpul.

3.6.1 Analisa Data Kuantitatif

Analisis data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data melalui lembar evaluasi materi, media, dan praktisi pembelajaran dilakukan analisis kuantitatif menggunakan rumus pengukuran skala *likert*. Skala *likert* adalah teknik pengukuran yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu fenomena sosial (Sugiyono, 2019, hlm. 146). Rumus ini digunakan untuk menginterpretasikan data yang diperoleh dari angket dan tes tindakan, lalu diubah kedalam bentuk naratif. Analisis data kualitatif melalui penyebaran angket.

Agar pembuktian lebih terukur berdasarkan jawaban lembar validasi, maka dilakukan perhitungan skor validasi. Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya diolah menggunakan rumus menurut Riduwan (2011, hlm. 41) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase kelayakan
 ΣF : Skor yang diperoleh
 N : Skor tertinggi dalam angket
 I : Jumlah pertanyaan dalam angket
 R : Jumlah Responden

Selanjutnya peneliti menafsirkan data dengan merujuk pada kriteria skala penilaian untuk memperoleh hasil atas validasi yang telah dilakukan oleh para ahli sebagai validator, seperti tabel berikut.

Tabel 3.5
Skor Penilaian Validasi Ahli Sugiyono (2019, hlm. 147)

Skala Nilai	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu-ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.6
Kriteria Kelayakan Media Arikunto
(dlm. Hartono & Ramukantoro, 2013, hlm. 656)

Persentase (%)	Kriteria Kelayakan
81%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Kurang Layak
21%-40%	Tidak Layak
0%-20%	Sangat Tidak Layak

Kriteria pada tabel 3.6. dijadikan sebagai acuan yang sesuai dengan penelitian ini, berikut penjelasannya:

Tabel 3.7
Keterangan Kriteria Kelayakan Media

Persentase (%)	Keterangan
81%-100%	Media pembelajaran <i>Pop-up Book</i> yang dibuat sangat layak untuk dijadikan sebagai media pembelajaran
61%-80%	Media pembelajaran <i>Pop-up Book</i> yang dibuat layak untuk dijadikan sebagai media pembelajaran
41%-60%	Media pembelajaran <i>Pop-up Book</i> yang dibuat kurang layak untuk dijadikan sebagai media pembelajaran
21%-40%	Media pembelajaran <i>Pop-up Book</i> yang dibuat tidak layak untuk dijadikan sebagai media pembelajaran
0%-20%	Media pembelajaran <i>Pop-up Book</i> yang dibuat sangat tidak layak untuk dijadikan sebagai media pembelajaran

Pada penelitian ini untuk mendeskripsikan atau mengetahui motivasi belajar siswa dalam pengembangan media *Pop-Up Book* pada pembelajaran tematik di kelas III sekolah dasar perhitungan persentase motivasi belajar dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$K = \frac{S}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

K : Persentase skor motivasi belajar siswa

S : Total skor yang diperoleh masing-masing siswa

T : Total skor maksimum dari angket motivasi belajar

Hasil persentase motivasi hasil belajar siswa kemudian ditentukan kriteria motivasi belajar berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 3.8
Kriteria Motivasi Belajar Siswa
(Kartika Budi, 2001, hlm. 55)

Interval (%)	Kriteria Motivasi
>20	Sangat Rendah
21-40	Rendah
41-60	Cukup
61-80	Tinggi
81-100	Sangat Tinggi

Kriteria motivasi belajar siswa pada tabel 3.7 dapat diartikan sebagai berikut:

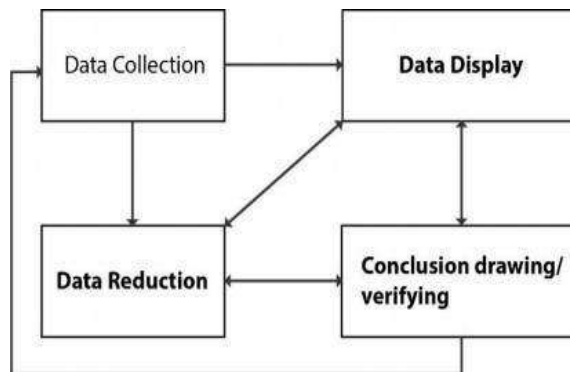
- 1) Siswa yang memiliki persentase motivasi belajar kurang dari atau sama dengan 20% berarti motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah.
- 2) Siswa yang memiliki persentase motivasi belajar 21% sampai dengan 40% berarti motivasi belajar siswa dalam proses

pembelajaran rendah.

- 3) Siswa yang memiliki persentase motivasi belajar 41% sampai dengan 60% berarti motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran cukup.
- 4) Siswa yang memiliki persentase motivasi belajar 61% sampai dengan 80% berarti motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran tinggi.
- 5) Siswa yang memiliki persentase motivasi belajar 81% sampai dengan 100% berarti motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat tinggi.

3.6.2 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 322) mengemukakan bahwasanya dalam analisis data kualitatif tahapan analisis datanya yakni “*..data reduction, data display, and conclusion drawing/verification*”.



Gambar 3.3 Komponen analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau tes tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi) (Sugiyono, 2019, hlm. 322). Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah menyiapkan angket untuk dibagikan kepada para ahli baik ahli materi, ahli media dan praktisi pembelajaran guna memvalidasi pengembangan media *Pop-Up Book*. Serta menyebarkan angket kepada siswa untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa.

b. *Data Reduction* (Mereduksi Data)

Data yang telah terkumpul melalui proses pengumpulan data akan sangat banyak dan rumit sehingga perlu dilakukannya reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2019, hlm. 323). Dalam hal ini peneliti memisahkan hasil angket validasi ahli dan hasil angket motivasi belajar, yang nantinya akan diolah data kuantitatif dan kualitatifnya.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

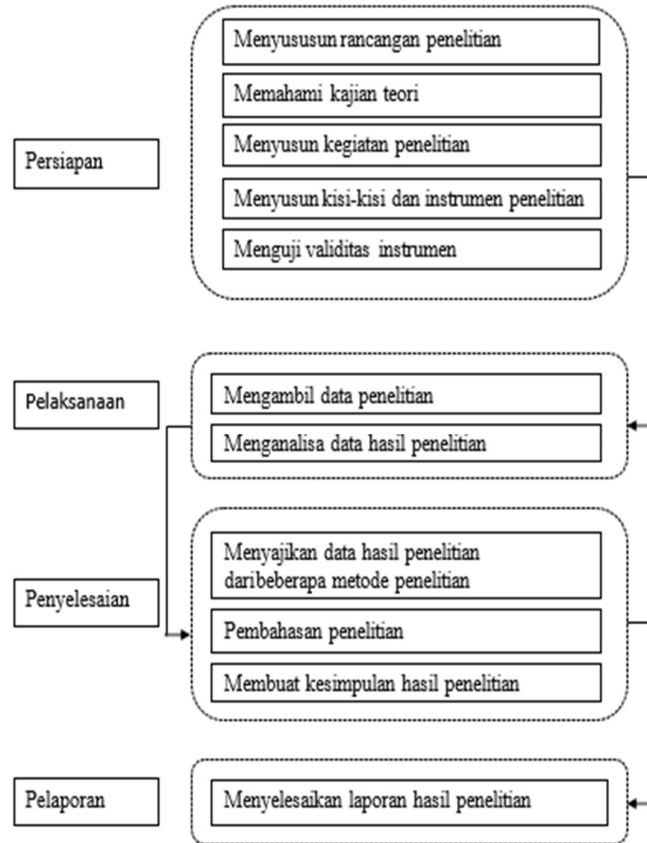
Untuk mempermudah dalam memahami data yang telah direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2019, hlm. 325). Dalam hal ini peneliti menyajikan hasil data para ahli dan hasil motivasi belajar siswa dalam bentuk tabel.

d. *Data Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan/Verifikasi Kesimpulan)

Setelah data tersaji, kemudian dilakukan penyimpulan sehingga hasil dari kesimpulan tersebut diharapkan bisa menjawab rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2019, hlm. 329). Peneliti mendeskripsikan hasil perolehan data pada tabel yang akan membantu

menjawab rumusan masalah yang peneliti buat.

3.7 Prosedur Penelitian



Gambar 3.4 Prosedur Penelitian